

BAB II

ANALISIS SITUASI

II. 1 Tinjauan tentang Perusahaan

“TOYS ZONE” adalah sebuah toko mainan yang telah berdiri selama satu setengah tahun di Surabaya. “TOYS ZONE” berdiri pada tahun 2000 tepatnya pada bulan Juli yang bertempat di Plaza Marina. Walaupun baru berdiri selama satu setengah tahun toko ini dapat dikatakan sebagai salah satu toko mainan terkemuka di Surabaya, hal ini dapat dilihat pada berdirinya 2 buah *counter* yang semuanya berada pada wilayah Surabaya. “TOYS ZONE” mempunyai 2 *counter* yaitu berdiri pada Plaza Marina yang berada pada jalan Raya Margorejo Indah 97 - 99 tepatnya pada lantai II dan *counter* lainnya yang menyusul 7 bulan kemudian berdiri pada Plaza Surabaya yang berada pada jalan Pemuda 31 - 37 tepatnya pada lantai II.

Sebagai toko mainan anak yang telah berdiri selama sekitar satu setengah tahun “TOYS ZONE” telah memiliki sebuah logo dengan menggunakan ilustrasi “Seekor singa” yang berada ditengah dua buah pilar dan berada didalam sebuah lingkaran warna-warni dengan tulisan “TOYS ZONE” dibawahnya. “Singa” tersebut berwarna kuning secara keseluruhan dengan rambut dan ekor berwarna jingga kecoklatan. Kedua pilar yang terlihat di kedua sisi dari “Singa” tersebut memiliki berbagai macam warna, yaitu kuning, jingga kecoklatan, hijau, merah, dan biru. Pada lingkaran depan yang mengelilingi gambar “Singa” tersebut terdiri dari tiga warna yaitu: biru pada bagian atas, jingga kecoklatan pada bagian tengah, serta warna merah pada bagian bawah. Untuk tulisan “TOYS ZONE” digunakan warna kuning disertai dengan *outline* berwarna merah.

Secara keseluruhan logo dari toko mainan “TOYS ZONE” tidak mempunyai maksud tertentu. Logo “TOYS ZONE” dibuat atau didesain oleh seorang dosen yang bernama Pak Budi yang mengajar pada jurusan Informatika (tidak ingin disebutkan nama Perguruan Tinggi). Pak Budi ini menggambar berbagai macam jenis binatang dengan visualisasi berbentuk kartun, setelah jadi gambar tersebut diberikan pada pemilik toko “TOYS ZONE” yang bernama Bu Burhan untuk dimintai persetujuan. Bu Burhan

memilih gambar “Singa” yang sekarang menjadi logo dari “TOYS ZONE” disebabkan karena Bu Burhan menganggap gambar tersebut lucu dan bertepatan sekali dengan zodiak dari suami Bu Burhan yang memiliki Bersodiak “Leo”. Setelah gambar tersebut disetujui maka selanjutnya dibuatlah dua tiang yang berada pada kedua sisi dari “Singa” tersebut. Kedua tiang tersebut memiliki arti tersendiri yaitu melambangkan kekuatan. Dan akhirnya untuk memberikan kesatuan antara elemen-elemen desain yang terdiri dari gambar “Singa” dan dua buah pilar tersebut maka dibuatlah sebuah lingkaran yang menggabungkan antara gambar “Singa” tersebut dengan dua pilar tersebut. Dan diberikan tulisan “TOYS ZONE” pada bagian bawah dari logo tersebut. Sedangkan warna yang digunakan pada lingkaran dan kedua buah pilar diambil dari warna pelangi untuk menampilkan keceriaan anak-anak (Untuk warna pada lingkaran sebenarnya terdapat warna gradasi dari pelangi). Tetapi hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena tersangkut pada masalah percetakan yang tidak dapat mencetak warna gradasi.



II. 2 Tinjauan tentang Produk yang dihasilkan

Toko “TOYS ZONE” tidak menghasilkan sendiri mainan anak-anak yang dijualnya melainkan toko ini mengimport dari importir mainan dari Singapura, Italia, dan lain-lain yang berada di Jakarta. Hal ini di sesuaikan dengan tren mainan yang ada dipasaran, misalnya saja untuk pabrik mainan robot-robotan yang proses pembuatannya berada di Singapura maka “TOYS ZONE” membeli mainan tersebut dari importir Singapura yang berada di

Jakarta sehingga tidak perlu repot mengurus bea masuk. Sebagai toko mainan anak-anak “TOYS ZONE” menjual berbagai macam mainan anak sesuai dengan tren yang ada dipasaran, misalnya saja belakangan ini lagi ngetren boneka “*Power Puff Girl*” yang digemari kalangan anak perempuan, sedangkan mainan radio kontrol mini yang sedang banyak dicari oleh kalangan anak laki-laki. Disamping itu ada juga mainan yang mengasah ketrampilan misalnya saja mainan “*Scrabell*”, “Kartu Uno”, “*Puzzle*”, dan lain-lainnya. Mainan yang laku biasanya ditentukan oleh musiman mainan tersebut. Misalnya saja seperti pada televisi terdapat film kartun yang ngetren seperti “*Power Puff Girl*” dan “*Tele Tubies*” maka mainan yang paling laku dijual adalah mainan yang memakai atau berkaitan dengan tokoh kartun tersebut. Demikian pula dengan film yang ada di Cinema Komplek dapat pula mempengaruhi penjualan mainan pada “TOYS ZONE”. Misalnya saja film “*Spiderman*” yang bonekanya dijual dimana-mana. Tetapi untuk keseluruhan yang paling laku dijual adalah mainan robot-robotan dan mobil-mobilan.

II. 3 Tinjauan tentang Wilayah Pemasaran

Toko “TOYS ZONE” memiliki wilayah pemasaran yaitu daerah Surabaya dan sekitarnya. Bentuk penjualan mainan pun ada bermacam-macam misalnya saja ada yang secara langsung datang ke toko dan membeli mainan secara eceran seperti halnya para pembeli tidak tetap. Ada pula yang membeli secara memesan barang untuk dijual lagi ke daerah-daerah, baik untuk daerah disekitar Surabaya maupun di daerah-daerah yang berada pada wilayah Jawa Timur misalnya saja daerah Pasuruan, Malang dan sekitarnya, Madiun dan sekitarnya, dan lain-lain. Untuk pembelian secara grosir tersebut biasanya mendapatkan potongan harga, hal ini disebabkan oleh pembelian dalam kuantitas yang cukup banyak serta dengan alasan untuk dijual kembali. Sehingga dengan kata lain “TOYS ZONE” memiliki wilayah pemasaran yang cukup besar karena secara tidak langsung konsumen dari “TOYS ZONE” tersebar dalam berbagai wilayah.

II. 4 Tinjauan tentang Karakteristik Konsumen

Untuk konsumen dari toko “TOYS ZONE” apabila dilihat dari faktor usia dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok konsumen yang berbelanja secara eceran dan kelompok konsumen yang berbelanja secara grosiran atau partai (biasanya untuk dijual kembali). Sehingga untuk karakteristik konsumen toko “TOYS ZONE” dapat dikatakan memiliki konsumen dari berbagai kalangan usia tetapi pada umumnya konsumen “TOYS ZONE” berasal dari kalangan menengah keatas. Untuk konsumen yang membeli secara eceran biasanya merupakan kalangan anak-anak dari berbagai macam kalangan usia bahkan seringkali anak tersebut disampingi oleh orang tua mereka. Untuk konsumen dari “TOYS ZONE” yang melakukan pembelian secara grosir biasanya terdiri dari kalangan orang dewasa.

II. 5 Tinjauan tentang Pesaing

Ditinjau dari segi produk

Kompetitor toko “TOYS ZONE” adalah “TOYS CITY” dan “Jarrol Jungle”.

spesifikasi	TOYS ZONE	TOYS CITY	Jarrol Jungle
Macam	banyak.	banyak	sedikit
Harga	relatif murah	Relatif mahal	relatif murah
Populer	Populer dikalangan Surabaya	Populer juga di Jakarta	Kurang populer
Pemasaran	lokal	nasional	lokal

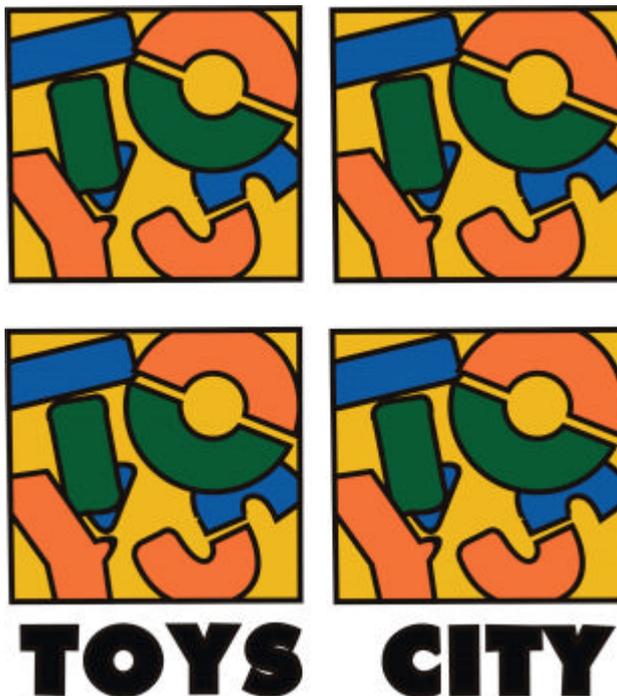
Ditinjau dari segi logo

Logo toko mainan “TOYS ZONE” adalah:

Logo “TOYS ZONE” kurang mencerminkan sebuah toko mainan anak-abak karena logo tersebut dapat dikonotasikan menjadi lain arti.



Logo “TOYS CITY”, apabila dilihat dari segi logo pihak “TOYS CITY” sudah mencerminkan suatu toko yang bergerak dalam bidang penjualan mainan anak-anak, hal ini disebabkan oleh pemakaian font yang tepat, serta penggunaan warna yang mencerminkan karakteristik anak-anak.



Logo “Jarrol Jungle”, apabila dilihat dari segi logo telah mencerminkan suatu toko yang bergerak dalam bidang penjualan mainan anak-anak, tetapi logo yang digunakan kurang sederhana.



II. 5 Tinjauan tentang *Corporate Image* dan *Corporate Identity*

II.5.1 Logo

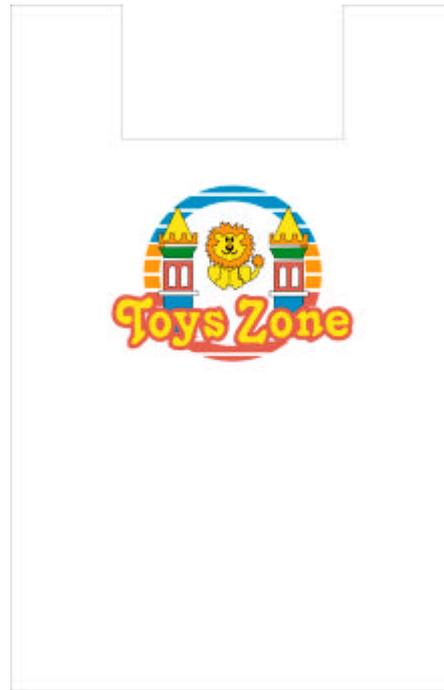


Sebagai toko mainan anak yang telah berdiri selama sekitar satu setengah tahun “TOYS ZONE” telah memiliki sebuah logo dengan menggunakan ilustrasi “Seekor singa” yang berada ditengah dua buah pilar dan berada didalam sebuah lingkaran warna-warni dengan tulisan “TOYS ZONE” dibawahnya. “Singa” tersebut berwarna kuning secara keseluruhan dengan rambut dan ekor berwarna jingga kecoklatan. Kedua pilar yang terlihat di kedua sisi dari “Singa” tersebut memiliki berbagai macam warna, yaitu

kuning, jingga kecoklatan, hijau, merah, dan biru. Pada lingkaran depan yang mengelilingi gambar “Singa” tersebut terdiri dari tiga warna yaitu: biru pada bagian atas, jingga kecoklatan pada bagian tengah, serta warna merah pada bagian bawah. Untuk tulisan “TOYS ZONE” digunakan warna kuning disertai dengan *outline* berwarna merah.

Secara keseluruhan logo dari toko mainan “TOYS ZONE” tidak mempunyai maksud tertentu. Logo “TOYS ZONE” dibuat atau didesain oleh seorang dosen yang bernama Pak Budi yang mengajar pada jurusan Informatika (tidak ingin disebutkan nama Perguruan Tingginya). Pak Budi ini menggambar berbagai macam jenis binatang dengan visualisasi berbentuk kartun, setelah jadi gambar tersebut diberikan pada pemilik toko “TOYS ZONE” yang bernama Bu Burhan untuk dimintai persetujuan. Bu Burhan memilih gambar “Singa” yang sekarang menjadi logo dari “TOYS ZONE” disebabkan karena Bu Burhan menganggap gambar tersebut lucu dan bertepatan sekali dengan zodiak dari suami Bu Burhan yang memiliki Sodiak “Leo”. Setelah gambar tersebut disetujui maka selanjutnya dibuatlah dua tiang yang berada pada kedua sisi dari “Singa” tersebut. Kedua tiang tersebut memiliki arti tersendiri yaitu melambangkan kekuatan. Dan akhirnya untuk memberikan kesatuan antara elemen-elemen desain yang terdiri dari gambar “Singa” dan dua buah pilar tersebut maka dibuatlah sebuah lingkaran yang menggabungkan antara gambar “Singa” tersebut dengan dua pilar tersebut. Dan diberikan tulisan “TOYS ZONE” pada bagian bawah dari logo tersebut. Sedangkan warna yang digunakan pada lingkaran dan kedua buah pilar diambil dari warna pelangi untuk menampilkan keceriaan anak-anak (Untuk warna pada lingkaran sebenarnya terdapat warna gradasi dari pelangi). Tetapi hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena tersangkut pada masalah percetakan yang tidak dapat mencetak warna gradasi.

II.5.2. Pengaplikasian



Pengaplikasian dari logo sebuah perusahaan kepada barang yang berhubungan dengan perusahaan tersebut dapat dimasukkan dalam *Corporate Identity* dari perusahaan tersebut. Untuk *Corporate Identity* dari “TOYS ZONE” terdiri dari seragam pegawai atau seragam SPG, seragam dari *Supervisor*, *stasioneri*, *signage*, kartu nama, dan kantong plastik. Untuk

seragam pegawai “TOYS ZONE” menggunakan seragam dengan bahan kemeja berwarna hijau muda dengan garis hijau tua yang berada pada lengan baju dengan bawahan celana berwarna hijau tua senada dengan garis pada lengan baju kemeja disertai pula dengan logo “TOYS ZONE” yang terletak pada kantong kiri dari kemeja tersebut. Untuk seragam dari *Supervisor* menggunakan bahan kemeja berwarna hijau muda dengan garis hijau tua pada lengan kemeja disertai dengan logo “TOYS ZONE” pada kantong kiri kemeja, dengan bawahan rok berwarna hijau tua senada dengan garis pada lengan kemeja, ditambah pula dengan *blazer* berwarna hijau tua senada dengan bawahan dengan logo “TOYS ZONE” pada bagian kantong kiri dari *blazer* tersebut. Sedangkan untuk kuli pengangkat tidak menggunakan seragam.

Untuk *singage* toko “TOYS ZONE” kurang memperhatikannya karena *singage* yang terlihat pada toko tersebut hanyalah *signage* untuk kasir (tempat pembayaran) pada pintu masuk. *Singage* yang digunakan juga terkesan biasa atau tidak didesain sesuai dengan elemen-elemen *Corporate Identity* yang lain. *Singage* yang digunakan berupa papan biasa dengan tulisan kasir dengan warna dasar abu-abu dengan tulisan berwarna hitam.

Kartu nama yang digunakan oleh “TOYS ZONE” adalah kartu nama dengan gambar logo “TOYS ZONE” pada tengah atas dari kertas disertai dengan keterangan mengenai letak toko atau *outlet* dari “TOYS ZONE” pada bagian bawah logo. Kertas yang digunakan adalah kertas *Art Paper* dengan warna coklat krem. Untuk keterangan tempat atau outlet digunakan tulisan dengan font “Arial Narrow” menggunakan warna hitam. Dalam kartu nama dari “TOYS ZONE” tidak ditemui nama dan keterangan jabatan dari pemilik kartu, atau dengan kata lain kartu nama tersebut tidak diperuntukkan untuk perorangan tetapi lebih berfungsi sebagai promosi dari toko tersebut.

Sedangkan untuk tas yang digunakan sebagai tempat barang belanjaan, “TOYS ZONE” menggunakan kantong plastik bukan dengan menggunakan *shopping bag* karena pertimbangan biaya. Kantong plastik tersebut berwarna dasar putih dengan logo “TOYS ZONE” berada pada tengah-tengah kantong disertai pula dengan alamat dimana terdapat *outlet* dari “TOYS ZONE” dengan warna merah senada dengan warna merah yang berada pada logo “TOYS ZONE”.

Disamping *Coporate Identity* yang telah ada pada “TOYS ZONE”, pemilik dari “TOYS ZONE” mempunyai rencana untuk membuat maskot dengan mengambil gambar “Singa” yang berada pada logo “TOYS ZONE”. Maskot ini rencananya akan dibuat dalam bentuk boneka kecil dengan ukuran tinggi kira-kira 15 cm, atau dengan dibuat sebagai gantungan kunci. Hal ini mempunyai tujuan sebagai sarana promosi selain promosi yang telah dilakukan dengan cara *Personal Selling* (sebagai sponsor dari acara-acara yang berkaitan dengan anak-anak misalnya saja lomba melukis, dan lain-lain). Rencananya boneka atau gantungan kunci tersebut akan diberikan untuk pembelian mainan dengan batas pembelian tertentu.